

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat keterkaitan antara minat swafoto dengan kecenderungan narsisme pada mahasiswa kelas pagi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang masih aktif di tahun akademik 2014/2015 – 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi (r) yaitu 0,287 dengan nilai signifikansi (p) 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat swafoto maka semakin tinggi kecenderungan narsisme pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah minat swafoto maka semakin rendah pula kecenderungan narsisme pada mahasiswa kelas pagi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang masih aktif di tahun akademik 2014/2015 - 2017/2018.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara minat swafoto dengan harga diri (*self-esteem*) pada mahasiswa kelas pagi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang masih aktif di tahun akademik 2014/2015 – 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi (r) yaitu 0,293 dengan nilai signifikansi (p) 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat swafoto maka semakin tinggi harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah minat swafoto maka semakin rendah pula harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki mahasiswa kelas pagi

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang masih aktif di tahun akademik 2014/2015 - 2017/2018.

Hasil *presentase* penyebaran skor minat swafoto pada subjek keseluruhan menunjukkan bahwa minat swafoto pada subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 94,1%. *Presentase* penyebaran skor kecenderungan narsisme pada subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55,8%. *Presentase* penyebaran skor harga diri (*self-esteem*) pada subjek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50,8%.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Univesitas Katolik Widya Mandala Madiun

Tingkat minat swafoto memiliki keterkaitan dengan kecenderungan narsisme dan tingkat harga diri (*self-esteem*) pada diri mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengurangi intensitas melakukan swafoto agar tidak menimbulkan perilaku kearah kecenderungan narsisme yaitu cenderung aktif di media sosial secara terus menerus dan menjadikan media sosial sebagai sebagai tempat untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Mahasiswa juga diharapkan membatasi tingkat minat swafoto agar memiliki harga diri (*self-esteem*) kearah positif yaitu mampu melakukan hubungan sosial yang lebih aktif secara terbuka dengan lingkungan sekitar sehingga mereka tidak memiliki pikiran negatif akan penolakan lingkungan yang bahkan belum tentu

terjadi dan mampu memerankan peran baru dalam lingkungan sekitar yang lebih positif.

2. Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat minat swafoto mengarah pada kecenderungan narsisme dan tingkat minat swafoto yang berhubungan dengan harga diri (*self-esteem*) mahasiswa. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pihak terkait yaitu Universitas Katolik Widya Mandala Madiun maupun pihak Fakultas ataupun Prodi untuk melakukan lebih banyak kegiatan-kegiatan diluar mata kuliah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosial secara terbuka di lingkungan masyarakat sejak semester awal, bahkan dapat memberikan pemahaman disela-sela perkuliahan ataupun dengan mengadakan seminar tentang dampak positif dan negatif kemajuan teknologi yang berkaitan dengan minat swafoto seseorang, sehingga mahasiswa dapat memilah kegiatan yang positif ataupun negatif di tengah kemajuan teknologi serta mahasiswa tidak hanya terpaku dan aktif pada lingkungan media sosial tetapi juga terbuka pada lingkungan sosial yang lebih nyata, karena akan berdampak pada perkembangan mental mahasiswa yang lebih positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Minat swafoto merupakan sebuah perilaku baru di era perkembangan zaman sekarang ini dan tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga dapat ditemui di negara-negara maju karena pada dasarnya minat swafoto terjadi pada usia-usia peralihan dari remaja menuju dewasa tanpa memandang negara berkembang ataupun negara maju. Oleh sebab itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor *gender*, faktor usia, dan faktor kepribadian yang menjadi belum dapat diteliti pada penelitian ini. Ketiga faktor memungkinkan memiliki peran penting dalam tingkat minat swafoto pada seseorang dikemudian hari dan melihat perkembangan teknologi yang semakin maju memungkinkan juga tingkat minat swafoto berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia lainnya seperti jenis kelamin, usia, intensitas keaktifan di media sosial dan kepribadian seseorang yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Adi, P.S. dan Yudiati, M.E.A. (2009). *Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Friendster*. Skripsi. Semarang: Universitas Katolis Soegijapranata. anzdoc.com. dipungut 27 Mei, 2018, dari <https://anzdoc.com/harga-diri-dan-kecenderungan-narsisme-pada-pengguna-friendst.html>
- Aldridge, G. dan Harden, K. (2014). *Selfie addict took two hundred a day - and tried to kill himself when he couldn't take perfect photo*. mirror.co.uk. dipungut 27 Mei, 2018, dari <http://www.mirror.co.uk/news/real-lifestories/selfie-addict-took-two-hundred-3273819>
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian – Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andin. (2018). *Gaya Berfoto Versi Cewek Kekinian di Instagram, Kamu yang Mana Nih*. playworld.id. dipungut 27 Mei, 2018, dari <https://playworld.id/news/view/4722/gaya-berfoto-versi-cewek-kekinian-di-instagram-kamu-yang-mana-nih>
- Apsari, F. (2012). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merk Asing Pada Pria Metroseksual*. Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta. download.portalgaruda.org. dipungut 27 Mei, 2018, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140440&val=5790>
- Ardi, R. (2016). Anonimitas dan Pemenuhan Kebutuhan Psikososial melalui Pengungkapan Diri di Media Sosial. dalam *Psikologi dan Teknologi Informasi. Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2*. (Ed) Utama, S.A., Abraham J., Susana T., Alfian, I.N., & Supratiknya A. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryaguna, P. (2012). *Analisis Faktor Pendorong Remaja Dalam Penggunaannya Terhadap Media Jejaring Sosial: Twitter*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. repository.ubaya.ac.id. dipungut 27 Mei, 2018, dari http://repository.ubaya.ac.id/29541/1/Kebutuhan%20Remaja_2015.pdf
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Barry, C. T., Doucette, H., Loflin, D. C., Rivera-Hudson, N., dan Herrington, L. L. (2015). "Let Me Take a Selfie": Associations Between Self Photography, Narcissism, and Self-Esteem. *Psychology of Popular Media Culture*. Advance online publication. researchgate.net. dipungut 27 Mei, 2018, dari https://www.researchgate.net/publication/281317126_Let_Me_Take_a_Selfie_Associations_Between_Self-Photography_Narcissism_and_Self-Esteem
- Buffardi, L. E. dan Campbell, W.K. (2008). Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34,1303-130. repository.uksw.edu. dipungut 27 Mei, 2018, dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13072/1/T1_802012037_Full%20text.pdf
- Centi, P. J. (1995). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Chaplin, J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. eprints.ums.ac.id. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/47535/22/NASKAH%20PUBLIKASI-OK.pdf>
- Coopersmith, S (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman & Company. eprints.uns.ac.id. dipungut 27 Mei, 2018, dari <https://eprints.uns.ac.id/5067/1/02407200912221.pdf>
- Drestya, D.A. (2013). Motif menggunakan sosial media path pada mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Commmonline Departemen Komunikasi*. 3, 530-536. repository.unair.ac.id. dipungut 27 Mei, 2018, dari <http://repository.unair.ac.id/15826/>
- Fausing, B. (2013). *Become an image. on selfies, visuality and the visual turn in social medias*. Academia.edu. dipungut 5 Mei, 2017, dari https://www.academia.edu/7955114/Fausing_B_2013_Become_an_Image_On_Selfie_Visuality_and_the_Visual_Turn_in_Social_Medias
- Fitriyah, L. dan Moh. Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Freedland, J. (2013). *The selfie's screaming narcissism masks an urge to connect*. theguardian.com. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://www.theguardian.com/commentisfree/2013/nov/19/selfie-narcissism-oxford-dictionary-word>
- Goodman, C.L dan Leff, B. (2012). *The everythings. Guide to narcissistic personality disorder*. Massachusetts: Adam Media.

- Hall, S.C. dan Lindzey, G. (1993). *Teori-teori holistik (Organismik fenomenologis). Psikologi Kepribadian 2*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, E.B. (1995). *Development Psychology: A Life Span Appraisal*. New York: McGraw Hill Inc.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Maharani, D. (2014). *Ternyata "Selfie" Bisa Bantu Deteksi Penyakit*. *health.kompas.com*. dipungut 27 Mei, 2018, dari <http://health.kompas.com/read/2014/11/04/111000523/Ternyata.Selfie.Bisa.Bantu.Deteksi.Penyakit>
- Maslim, R. (2013). *Buku Saku PPDGJ-III Dan DSM-5*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya.
- Maulina, A.V. (2017). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Narsis Pada Remaja Pengguna Path*. Laporan Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *eprints.ums.ac.id*. dipungut 27 Mei, 2018, dari <http://eprints.ums.ac.id/51235/28/NASPUB%20AGITA%20FIX.pdf>
- Mehdizadeh, S. (2010). Self Presentation 2.0: Narcissism and Self-Esteem on Facebook. Vol. 13, No. 4. *Journal Cyberpsychology, Behavior And Social Networking*. *eprints.ums.ac.id*. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/37637/20/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Monks, F.J. dan Knoers, AMP, Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *repository.uksw.edu*. dipungut 5 Mei, 2017, dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13189/1/T1_802013122_Full%20text.pdf
- Mulyati. (2004). Kontribusi Minat Baca dan Bimbingan Orangtua terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Psikologika*. *jurnal.uui.ac.id*. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://jurnal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/301/7373>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oxford Dictionaries. (2013). *Selfie*. *oxforddictionaries.com*. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/selfie>

- Periantalo, J. (2015). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratomo, Y. (2014). *Denpasar, Kota Dengan Warga Terbanyak Foto Swafoto Ke-18 Di Dunia*. merdeka.com. dipungut 17 April, 2018, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/di-indonesia-warga-denpasar-pegang-rekor-terbanyak-foto-selfie.html>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Puspitasari, M. (2016). *Pengaruh harga diri, hubungan romantis, dan pengambilan risiko terhadap perilaku selfie yang narsistik*. Laporan Penelitian. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. academia.edu. dipungut 29 Mei, 2018, dari http://www.academia.edu/26008982/Pengaruh_Harga_Diri_Hubungan_Romantis_dan_Pengambilan_Risiko_terhadap_Perilaku_Selfie_yang_Narsistik
- Rahmawati, S. (2015). *Selfie: Peranan Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif Pelaku Selfie*. Progam Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ratna, J.M.J. (2016). Fenomena Kekinian dan Potensi Masalah Kejiwaan. dalam *Psikologi dan Teknologi Informasi. Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa 2*. (Ed) Utama, S.A., Abraham J., Susana T., Alfian, I.N., & Supratiknya A. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press. education.uci.edu. dipungut 29 Mei, 2018, dari <http://www.education.uci.edu/childcare/pdf/instrumentaldocs/Rosenberg%20Self-Esteem%20Scale%20ID.pdf>
- Rumaisa, Arianti, R., dan Anshori, H. (2015). *Hubungan minat Selfie terhadap kecenderungan gangguan kepribadian narsistik pada siswa – siswi di SMPN 7 kelas VIII Banjarmasin*. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian dan Penerbitan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. idr.uin-antasari.ac.id. dipungut 29 Mei, 2018, dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/5302/3/LAPORAN%20PENELITIAN.pdf>
- Sarwono, S.W., & Meinarso, A.E. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.

- Sears, D.O. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh, A.R. dan Wahab, Muhib Abdul. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, I.U. dan Oji Kurnaidi. (2015). Makna Foto Selfie sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba. Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. karyailmiah.unisba.ac.id. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/189/pdf>
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. (2014). *Fenomena Perilaku Pengguna TONGSIS (Tingkat Narsis) di Kalangan Siswa SMK YAPARI - AKTRIPA Bandung*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. jurnal.fkip.unila.ac.id. dipungut 5 Mei, 2017, dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/8020/4883>
- Taylor, Gloria Safira. (2017). *Makna 8 Jenis Selfie yang Dilakukan Pria Menurut Psikolog*. cnnindonesia.com. dipungut 5 Mei, 2017, dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170508161743-255-213202/makna-8-jenis-selfie-yang-dilakukan-pria-menurut-psikolog>
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zywica, J., dan Danowski, J. (2008). The Faces of facebookers: Investigating social enhancement and social compensation hypotheses; predicting facebook and offline popularity from sociability and self-esteem, and mapping the meaning of popularity with semantic networks. *Journal of Computer-Mediated Communication*. 14 (92008) 1-34. onlinelibrary.wiley.com. dipungut 29 Mei, 2018, dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1083-6101.2008.01429.x>